

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Sejarah Bursa Efek Indonesia yakni:¹ Bursa Efek Indonesia masuk pada pihak yang melaksanakan dan sebagai penyedia sarana pertemuan antara penjual serta pembeli efek. Pasar modal sebenarnya sudah ada sejak dimasa kolonial Belanda tahun 1912 Batavia. Namun pasar modal pernah vakum karna perang dunia I (1914-1918) dan Bursa Efek ditutup. Tahun 1925-1942 dijalankan kembali, tapi kembali ditutup karna perang dunia II (1939-1952). Adanya perpindahan kekuasaan dari kolonial ke Indonesia membuat Bursa Efek vakum. Kemudian, tahun 1977 presiden Soeharto meresmikan kembali Bursa Efek berada dibawah naungan Badan Pelaksana Pasar Modal dengan ditandai PT. Semen Cibinong selaku emiten pertama. Tahun 1987 emiten bertambah menjadi 24.

Pada tahun 1987 banyak investor yang lebih tertarik pada produk perbankan. Untuk mengatasi hal itu, dibuat Paket Desember 1987 yang memberi kemudahan penawaran dan penanaman modal investor. Tahun 1988 dibuka kembali Paket Desember 88 yang memberi kemudahan bagi para perusahaan serta kebijakan lain. Pada tanggal 12 Juni 1992 Bursa Efek Indonesia resmi menjadi perusahaan swasta, BAPPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tahun 2007 Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta resmi menjadi Bursa Efek Indonesia. Setelah BEI ini terbentuk suspensi perdagangan mulai berlaku tahun 2008 serta 2019 dibentuk Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI). Kemudian tahun 2015 tanggal 12 November

¹ TN, "Bursa Efek Indonesia", Diakses dari http://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia_Sejarah, Pada Tanggal 21 Maret 2024 Pukul 13.00 WIB.

Bursa Efek Indonesia membuat kampanye “Yuk Nabung Saham” ditujukan pada semua masyarakat Indonesia dan berlaku hingga sekarang.

2. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. PT. Adaro Energy Tbk (ADRO)

PT Adaro Energy Tbk adalah perusahaan pertambangan unggul serta termasuk produsen batu bara terbesar kedua. Adaro Energy sudah berkembang menjadi organisasi terintegrasi dengan anak-anak perusahaan berpusat pada energi termasuk pertambangan, transportasi kapal besar, pemuatan dikapal, pengerukan, jasa pelabuhan, pemasaran dan penghasil listrik. Perusahaan ini mengoperasikan pertambangan batu bara tunggal terbesar di Indonesia (Kalimantan Selatan) dan bertujuan menjadi grup pertambangan dan energi besar di Asia Tenggara.²

b. PT. Bumi Resources Mineral Tbk (BRMS)

Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) didirikan dengan nama PT Panorama Timur Abadi tanggal 06 Agustus 2003. Letak kantor pusat Bumi Resources Minerals Tbk di Gedung Bakrie Tower, Lantai 6 & 10, Komplek Rasuna Epicentrum, Jalan HR Rasuna Said, Kuningan, Jakarta, Indonesia. Kegiatan usaha utama PT Panorama Timur Abadi ialah dibidang perdagangan dan penyedia pelumas bagi industri pertambangan. Kemudian pada pertengahan tahun 2009 PT Panorama Timur Abadi diambil alih oleh Bumi Resources Tbk (BUMI) dan namanya diubah menjadi PT Bumi Resources Minerals. Berdasarkan Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan BRMS saat ini, dibidang pertambangan serta dibidang jasa penasehat dan pengelolaan entitas

² Britama, “Sejarah dan Profil Singkat ADRO (Adaro Energy Tbk)”, Diakses dari <http://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-ADRO> Pada Tanggal 21 Maret 2024 Pukul 13.00 WIB.

anak yang berusaha dalam bidang eksplorasi dan operasi produksi pertambangan sumber daya mineral.³

c. PT. Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR)

Baramulti Suksessarana Tbk. (BSSR) didirikan tanggal 31 Oktober 1990 dan memulai usaha komersialnya tahun 1990. Tambang batubara BSSR memulai tahap produksi pada bulan Juni 2011. Kantor pusat BSSR beralamat di Sahid Sudirman Centre, Suite C-D, Lantai 56, Jl. Jenderal. Sudirman No. 86, Jakarta dan memiliki tambang batubara yang terletak di Kalimantan Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BSSR bergerak dalam bidang pertambangan, perdagangan batubara, pengangkutan darat, perindustrian, dan pemborongan bangunan.⁴

d. PT. Bayan Resources Tbk (BYAN)

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya di tahun 2004. Kantor pusat Bayan Resources Tbk berlokasi di Gedung Office 8, Lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53 (Jl. Senopati Raya 8B), Kebayoran Baru, Jakarta Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BYAN ialah bergerak di bidang aktivitas perusahaan holding, perdagangan besar, jasa pertambangan dan penggalian, dan pengangkutan dan pergudangan. Kegiatan utama Bayan adalah bergerak dalam usaha perdagangan dan jasa, khususnya perdagangan batubara.⁵

e. PT. Bumi Resources Tbk (BUMI)

Bayan Resources Tbk (BYAN) didirikan 07 Oktober 2004 dan memulai operasi komersialnya tahun 2004. Kantor pusat Bayan Resources Tbk berlokasi di Gedung Office 8,

³ ibid

⁴ ibid

⁵ ibid

Lantai 37, SCBD Lot 28, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Kebayoran Baru, Jakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih yakni Datok DR. Low Tuck Kwong (pengendali) (61,18%) dan PT Sumber Suryadaya Prima (10,00%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BYAN adalah bergerak di bidang aktivitas perusahaan holding, perdagangan besar, jasa pertambangan dan penggalian, pengangkutan dan pergudangan.⁶

f. PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS)

Golden Energy Mines Tbk (GEMS) didirikan bernama PT. Bumi Kencana Eka Sakti tanggal 13 Maret 1997 dan memulai aktivitas usaha komersialnya sejak tahun 2010. GEMS berkedudukan di Sinar Mas Land Plaza, Menara II, Lantai 6, Jl. M.H. Thamrin Kav. 51, Jakarta. Pemegang saham pengendali (induk usaha) United Fiber System Limited adalah Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan GEMS bergerak dibidang pertambangan melalui penyertaan pada anak usaha, perdagangan batubara serta lainnya.⁷

g. PT. Harum Energy Tbk (HRUM)

Harum Energy Tbk (HRUM) didirikan dengan nama PT. Asia Antrasit tanggal 12 Oktober 1995 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 2007. Kantor pusat HRUM terletak di Deutsche Bank Building, Lantai 9, Jl. Imam Bonjol No. 80, Jakarta Pusat. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan HRUM bergerak di bidang pertambangan, perdagangan dan jasa.⁸

h. PT. Samindo Resources Tbk (MYOH)

Samindo Resources Tbk (MYOH) didirikan dengan nama awal PT. Myoh Technology Tbk tanggal 15 Maret 2000 dan memulai usaha komersialnya bulan Mei 2000. Kantor pusat MYOH

⁶ ibid

⁷ ibid

⁸ ibid

di Menara Mulia lantai 16, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav9-11 Jakarta. Anak Usahanya berlokasi Kalimantan Timur. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MYOH ialah dibidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan, jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara.⁹

i. PT. Bukit Asam Tbk (PTBA)

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan tanggal 02 Maret 1981. Kantor pusat Bukit Asam berlokasi di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan kantor korespondensi terletak di Menara Kadin Indonesia Lt. 9 dan 15. Jln. H.R. Rasuna Said X-5, Kav. 2-3, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PTBA adalah bergerak dalam bidang industri tambang batubara, kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian, pengangkutan dan perdagangan, pemeliharaan fasilitas dermaga khusus batubara, pengoperasian pembangkit listrik tenaga uap, jasa-jasa konsultasi dan rekayasa dibidang yang ada hubungannya dengan industri pertambangan batubara beserta hasil olahannya, dan pengembangan perkebunan.¹⁰

j. PT. TBS Energi Utama Tbk (TOBA)

TBS Energi Utama Tbk (dahulu Toba Bara Sejahtera Tbk) didirikan tanggal 03 Agustus 2007 bernama PT Buana Persada Gemilang dan memulai usaha komersialnya tahun 2010. Kantor pusatnya yaitu di Treasury Tower Lantai 33, District 8, SCBD Lot 28, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih yaitu Highland Strategic Holding Pte. Ltd. (61,91%), PT Toba Sejahtera (10,00%), Bintang Bara B.V. (10,00%) dan PT Bara Makmur Abadi (5,55%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TOBA ialah dibidang perdagangan, konstruksi (pertambangan dan pengadaan listrik, gas, uap/air

⁹ ibid

¹⁰ ibid

panas, udara dingin), industri pengolahan, pengangkutan, pergudangan, aktivitas profesional, ilmiah dan jasa teknis.¹¹

k. PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI)

Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) didirikan dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology tanggal 19 April 2007 dan mulai beroperasi tahun 2007. Kantor pusat Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk berlokasi di Sopo Del Office Towers and Lifestyle, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot.10 1-6 Tower B Lt. 21, Jakarta Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BIPI yakni dibidang eksplorasi dan produksi, penyediaan, infrastruktur dan jasa pertambangan batu bara; jasa pelabuhan dan pertambangan serta investasi.¹²

l. PT. Elnusa Tbk (ELSA)

Elnusa Tbk (ELSA) didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT. Elektronika Nusantara dan memulai usaha komersialnya tahun 1969. Kantor pusat ELSA berdomisili di Graha Elnusa, Lt. 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELSA adalah bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian.¹³

m. PT. Energi Nusa Persada Tbk (ENRG)

Energi Mega Persada Tbk (ENRG) didirikan tanggal 16 Oktober 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2003. Kantor pusat ENRG berlokasi di Bakrie Tower Lantai 32, Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar

¹¹ ibid

¹² ibid

¹³ ibid

Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ENRG adalah menjalankan usaha dibidang perdagangan, jasa dan pertambangan, serta jasa manajemen dibidang pertambangan minyak dan gas bumi.¹⁴

n. PT. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS)

Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) didirikan 22 Agustus 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984. Kantor pusat RUIS berlokasi di Jalan Kapten Tendean No. 24, Mampang Prapatan, Jakarta. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RUIS terutama bergerak di bidang pertambangan minyak dan penyedia jasa penunjang untuk industri migas seperti: jasa konstruksi, operasional dan pemeliharaan, jasa lepas pantai, jasa pengujian tak rusak, jasa inspeksi serta sertifikasi dan jasa penunjang lainnya.¹⁵

o. PT. Aneka Tambang Tbk (ANTM)

Aneka tambang (Persero) Tbk. (Antam) didirikan dengan nama Perusahaan Negara (PN) Aneka Tambang dan mulai beroperasi komersial tanggal 05 Juli 1968. Kantor pusat Antam berlokasi di Gedung Aneka Tambang, Jl. Letjen T.B. Simatupang No. 1, Lingkar Selatan, Tanjung Barat, Jakarta, Indonesia. Ruang lingkup kegiatannya yaitu dibidang pertambangan berbagai jenis bahan galian, serta menjalankan usaha dibidang industri, perdagangan, pengangkutan dan jasa lainnya yang berkaitan dengan galian tersebut. Kegiatan utama Anta meliputi bidang eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian serta pemasaran bijih nikel, feronikel, emas, perak, bauksit, batubara dan pemurnian logam mulia.¹⁶

p. PT. Ifishdeco Tbk (IFSH)

Ifishdeco Tbk (IFSH) didirikan pada tanggal 09 Juni 1971 dan mulai beroperasi komersial tahun 2012. Kantor pusat Ifishdeco Tbk berlokasi di Sahid Sudirman Center, Lantai 42 Unit F & G, Jl. Jend. Sudirman No. 86, Kel. Karet Tengsin, Kec. Tanah Abang, Jakarta Pusat, Indonesia.

¹⁴ ibid

¹⁵ ibid

¹⁶ ibid

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IFSH adalah bergerak dalam bidang pertanian, pembangunan, perdagangan, industri dan pertambangan.¹⁷

q. PT. Merdeka Cooper Gold Tbk (MDKA)

Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) didirikan tanggal 05 September 2012 bernama PT Merdeka Serasi Jaya dan mulai beroperasi komersil pada tahun 2018. Kantor pusatnya berlokasi di The Convergence Indonesia, Lantai 20, Rasuna Epicentrum, Jl. HR Rasuna Said Jakarta, Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama yang dijalankan MDKA adalah pertambangan dan perindustrian emas, perak dan mineral lainnya.¹⁸

r. PT. Medco Energy Internasional (MEDC)

Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) didirikan tanggal 09 Jun 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980. Kantor pusat Medco Energi Internasional Tbk terletak di Gedung The Energy, Lantai 52, SCBD lot 11A, Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih yaitu PT Medco Daya Abadi Lestari (51,50%) dan Diamond Bridge Pte. Ltd. (21,46%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatannya ialah aktivitas perusahaan holding, jasa konsultasi manajemen, usaha perdagangan, minyak dan gas, ketenagalistrikan bersih, dan pertambangan tembaga.¹⁹

3. Deskripsi Data Penelitian

a. Mencari Data Mentah

Untuk mengukur arus kas operasi yakni menghitung arus kas masuk dari aktivitas operasi dikurangi arus kas keluar dari aktivitas operasi didapat pada *website* www.idx.co.id tahun 2020-2022 secara tahunan. Untuk mengukur arus kas investasi yakni menghitung arus kas masuk dari

¹⁷ ibid

¹⁸ ibid

¹⁹ ibid

aktivitas investasi dikurangi arus kas keluar dari aktivitas investasi didapat dari *website* www.idx.co.id tahun 2020-2022 secara tahunan. Untuk mengukur arus kas pendanaan yakni menghitung arus kas masuk dari aktivitas pendanaan dikurangi arus kas keluar dari aktivitas pendanaan didapat dari *website* www.idx.co.id tahun 2020-2022 secara tahunan. Untuk mengukur laba bersih maka mempergunakan laba bersih setelah pajak dengan menghitung laba bersih dikurangi pajak yang didapat dari *website* www.idx.co.id tahun 2020-2022 secara tahunan. Kemudian untuk harga saham, menggunakan harga saham penutupan diperoleh dari *website* www.idx.co.id tahun 2020-2022 secara tahunan. Adapun hasil pengolahan data sekunder yang terkumpul, diperoleh data penelitian yang bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1
Tabulasi Data

Perusahaan	Tahun	DER (X1)	NPM (X2)	ROA (X3)	Harga Saham (Y)
ADRO	2020	0.614886	0.062531	0.024838	1,430
	2021	0.701750	0.257617	0.135574	2,250
	2022	0.651869	0.349418	0.262571	3,850
BRMS	2020	0.208422	0.483983	0.006866	72
	2021	0.114611	6.596787	0.071174	116
	2022	0.130996	1.175134	0.012667	159
BSSR	2020	0.383282	0.092077	0.115895	1,695
	2021	0.723260	0.296749	0.471298	4,090
	2022	0.836154	0.233132	0.592583	4,340
BYAN	2020	0.880005	0.246905	0.212666	15,475
	2021	0.306406	0.443850	0.520175	2,700
	2022	0.977386	0.489326	0.583356	21,000
BUMI	2020	24.848924	0.426791	0.098395	72
	2021	5.533852	0.221557	0.052885	67
	2022	0.592348	0.304175	0.124033	161
GEMS	2020	1.328670	0.090311	0.117801	3,180
	2021	1.620815	0.223225	0.427036	7,950
	2022	1.022566	0.238328	0.616346	7,050
HRUM	2020	0.096539	0.382034	0.120898	596
	2021	0.344185	0.292367	0.112376	2,065
	2022	0.288765	0.419899	0.296974	1,620
MYOH	2020	0.170953	0.129898	0.149122	1,300
	2021	0.166126	0.167784	0.164399	1,750

	2022	0.140242	0.099646	0.083197	1,590
PTBA	2020	0.420183	0.138984	0.100094	2,810
	2021	0.489409	0.274658	0.222482	2,710
	2022	0.568652	0.299645	0.281738	3,690
TOBA	2020	1.653263	0.107865	0.046386	520
	2021	1.422475	0.141803	0.076456	1,100
	2022	1.122511	0.147667	0.104395	605
BIPI	2020	2.484957	0.344477	0.020128	50
	2021	1.351019	0.333801	0.022960	50
	2022	1.107910	0.328662	0.012714	158
ELSA	2020	1.021634	0.032236	0.032935	352
	2021	0.914929	0.013378	0.015045	276
	2022	1.146135	0.030722	0.042786	312
ENRG	2020	2.980771	0.180351	0.069372	129
	2021	1.368940	0.097795	0.037340	102
	2022	1.319420	0.147667	0.055878	294
RUIS	2020	1.946995	0.017039	0.020475	274
	2021	1.679216	0.011142	0.014131	206
	2022	1.423085	0.011788	0.015866	224
ANTM	2020	0.666514	0.041989	0.036223	1,935
	2021	0.579690	0.048425	0.056560	2,250
	2022	0.418572	0.083190	0.113593	1,985
ITMG	2020	0.369069	0.031913	0.032649	13,850
	2021	0.386731	0.228904	0.285307	20,400
	2022	0.353743	0.329834	0.454267	39,025
INCO	2020	0.145650	0.108296	0.035780	5,100
	2021	0.147771	0.173942	0.067048	4,680
	2022	0.128817	0.169910	0.075392	7,100
IFSH	2020	1.089430	0.059211	0.020697	396
	2021	0.492689	0.175531	0.157541	2,140
	2022	0.402576	0.210530	0.181171	960
MDKA	2020	0.649274	0.089765	0.031079	2,371
	2021	0.640462	0.087639	0.026112	3,795
	2022	0.914560	0.074545	0.016727	4,120
MEDC	2020	3.863109	0.162177	0.030047	590
	2021	3.623538	0.047309	0.011014	466
	2022	2.966712	0.238476	0.079547	1,015

Sumber: Data Diolah oleh Peneliti Tahun 2023

b. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif umumnya dipergunakan untuk memberi gambaran data penelitian secara statistik. Statistik deskriptif ini terdiri atas mean, standart deviasi, nilai minimum dan

maksimum tiap variabel. Adapun variable bebasnya yakni, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset*, variable dependennya yakni harga saham dengan tahun 2020-2022. Hasil uji statistic deskriptifnya adalah:

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
HARGA_SAHAM	60	50.00	39025.00	3510.3000	6462.38997
DER	60	.10	24.85	1.4157	3.24254
NPM	60	.01	6.60	.3124	.84463
ROA	60	.01	.62	.1379	.16091
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Diolah dengan SPSS pada Tahun 2023.

Dari tabel 4.2, diketahui bahwasanya dalam penelitian ini terdapat 50 data dari sampel yang diteliti pada periode 2020-2022 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pada tabel 4.2, juga terdapat nilai minimum, maksimum, dan standart deviasi dari tiap variabel. Berikut penjelasan untuk memudahkan dalam melihat serta membaca data diatas:

Dari tabel 4.2, bisa dilihat bahwasanya angka harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Diketahui, nilai minimum dari harga saham yaitu 50,00 berada pada perusahaan BIPI (PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk) tahun 2020-2021. Sementara dengan nilai maksimumnya adalah 39025,00 ada diperusahaan ITMG (PT. Indo Tambangraya Megah Tbk) tahun 2022. Untuk nilai meannya adalah sebesar 3510,3000 serta standart deviasi 6462,38997 sehingga menunjukkan hasil yang tidak baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi merupakan cerminan dari rata-rata penyimpangan data dari mean. Apabila nilai standart deviasi

lebih besar dari mean berarti nilai mean merupakan representasi yang buruk dari keseluruhan data. Namun jika nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai mean berarti nilai mean dapat digunakan sebagai representasi keseluruhan data.

Dari tabel 4.2, *debt to equity ratio* perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari periode 2020-2022 mengalami kenaikan dan penurunan. *Debt to equity ratio* punya nilai minimumnya yakni 0,10 berada di perusahaan HRUM (PT. Harum Energy Tbk) tahun 2020. Sementara nilai maksimumnya sebesar 24,85 terletak di perusahaan BUMI (PT. Bumi Resources Tbk) periode 2020. Sementara untuk nilai meannya adalah -1,4157 dengan standart deviasi 3,24254 sehingga menunjukkan hasil yang tidak baik.

Pada tabel 4.2, *net profit margin* perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari periode 2020-2022 mengalami peningkatan dan penurunan. *Net profit margin* punya nilai minimumnya 0,01 berada di perusahaan RUIS (PT. Radiant Utama Interinsco Tbk) tahun 2021-2022. Kemudian nilai maksimumnya yakni 6,60 berada di perusahaan BRMS (PT. Bumi Resources Mineral Tbk) tahun 2021. Sementara nilai meannya adalah 0,3124 dengan standart deviasi 0,84463, sehingga menunjukkan hasil yang tidak baik.

Pada tabel 4.2, diketahui bahwa *return on aset* perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari periode 2020-2022 mengalami peningkatan dan penurunan. *Return on aset* punya nilai minimumnya 0,01 berada di perusahaan BRMS (PT. Bumi Resources Mineral Tbk) tahun 2022 dan MEDC (PT. Medco Energy Internasional Tbk) tahun 2021. Kemudian nilai maksimumnya yakni 0,62 berada di perusahaan GEMS (PT. Golden Energy Mines Tbk) tahun 2022. Sementara nilai meannya adalah 0,1379 dengan standart deviasi 0,16091, sehingga menunjukkan hasil yang tidak baik.

c. Uji Asumsi Klasik Pertama

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dalam rangka melihat model regresi tersebut berdistribusi tidak normal atau normal. Deteksi uji ini mempergunakan uji *Kolmogorov Smirnov* mempergunakan ketentuan bila angka signya lebih dari 5%, bisa dikatakan residual distribusinya normal, serta sebaliknya.²⁰ Hasil ujinya ialah:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5478.78817169
Most Extreme Differences	Absolute	.279
	Positive	.279
	Negative	-.179
Test Statistic		.279
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah dengan SPSS pada Tahun 2023.

Dari tabel 4.3, diketahui Asymp. Sig (2-tailed) bernilai 0,000. Melalui hasil perolehan nilai diatas, bisa dikatakan data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan supaya bisa melihat tidak atau adanya korelasi antara variabel bebas dimodel regresi. Untuk mendeteksi multikolonieritas yakni dilihat melalui angka

²⁰ Johan Harlan, *Analisis Regresi Linier*, 32.

Variance Inflation Factor (VIF), bila angka VIF kurang dari 10 serta angka *tolerance* lebih dari 0,10 maka model penelitian bebas dari multikolonieritas.²¹ Hasil ujinya ialah:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	1022.166	1068.250				.957
DER	-168.411	226.883	-.085	-.742	.461	.990	1.010
NPM	386.151	867.225	.050	.445	.658	.999	1.001
ROA	20644.168	4570.150	.514	4.517	.000	.991	1.009

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Data diolah dengan SPSS pada Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 4.4, bisa dilihat nilai variabel *debt to equity ratio*, *net profit margin*, dan *return on asset* punya nilai VIF < 10 serta angka *tolerance* < 0,10. Sehingga bisa disimpulkan bahwasanya tidak terjadi multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilaksanakan dalam rangka melihat ketidak samaan *varians* pada residual satu pengamatan kepengamatan lainn. Uji ini dilakukan dengan Uji Glejser dengan ketentuan, apabila nilai signya < 0,05 bisa dikatakan model tersebut ada heteroskedastisitas, serta sebaliknya.²² Hasil ujinya ialah:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

²¹ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, 19.

²² Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, 24.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.708E-13	1068.250		.000	1.000
DER	.003	226.883	.009	.003	1.124
NPM	.032	867.225	.114	.007	1.159
ROA	.008	4570.150	.084	.014	1.212

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data Diolah dengan SPSS pada Tahun 2023.

Berdasar pada tabel 4.5, bisa dilihat angka signifikansi variabel *debt to equity ratio* ($1,124 > 0,05$), *net profit margin* ($1,159 > 0,05$), *return on asset* ($1,212 > 0,05$). Pada uji glejser yang dilakukan mengindikasikan bahwasanya tidak terjadi heteroskedastisitas dikarenakan semua variabel punyai nilai signifikansi lebih dari 0,05.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi memiliki tujuan dalam rangka melihat adanya keterkaitan antara pengamatan satu dengan lainnya. Untuk mendeteksi autokorelasi yakni melihat angka *Durbin-Waston* (DW) dengan membandingkan DW_{hitung} dan DW_{tabel} dengan derajat kepercayaan 5%. Maka asumsinya adalah:²³

1. Jika $DW < d_L$ bisa dikatakan ada autokorelasi positif.
2. Jika $d_L < DW < d_U$ tidak ada kesimpulan.
3. Bila $4 - d_L < DW < 4$ ada autokorelasi negatif.
4. Bila $4 - d_U < dw < 4 - d_L$ tidak ada kesimpulan.
5. Bila $d_U < DW < 4 - d_U$ tidak ada autokorelasi.

Mengenai hasil uji autokorelasi sebelum ditransformasi data yakni:

Tabel 4.6

²³ Dyah Nirmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*, 30.

Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.530 ^a	.281	.243	5623.62693	1.326

a. Predictors: (Constant), ROA, NPM, DER

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Sumber: Data Diolah dengan SPSS pada Tahun 2023.

Dari tabel 4.6, diketahui angka Durbin Watson adalah 1,326. Kemudian setelah melakukan pengujian Durbin Watson dengan kriteria $d_U < d_{hitung} < 4 - d_U$ yakni $1,6889 > 1,326 < 2,311$. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi autokorelasi.

Berdasarkan uji asumsi klasik pertama diatas, menunjukkan bahwa pada model regresi data tidak berdistribusi normal, tidak lulus uji normalitas serta uji autokorelasi. Sehingga perlu diobati dengan transformasi data serta perlu dilakukan pengujian ulang agar model bisa lolos dari keseluruhan uji asumsi klasik.²⁴ Transformasi data bisa dilakukan pada variabel independen saja atau dependen saja atau bisa mentransformasi semua variabel. Menurut Imam Ghozali yang dikutip oleh Echo Perdana K menyatakan bahwasanya transformasi data bisa dilakukan dengan \sqrt{X} atau akar kuadrat, $\log_{10}(X)$ atau logaritma 10 atau LN, $1/X$ atau inverse, $\sqrt{K-X}$, $\log_{10}(K-X)$, $1/(K-X)$, yang mana nilai K merupakan nilai tertinggi dari data mentah X.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan perbaikan data dengan mentransformasi semua variabel independen dan dependen dengan mempergunakan LOG10. Berikut hasil uji setelah dilakukan perbaikan data:

d. Uji Asumsi Klasik Kedua (Setelah Perbaikan)

²⁴ I Putu Sampurna dan Tjokorda Sari Nindia, *Penuntun Praktikum Rancangan Percobaan dengan SPSS*, (Bali: Universitas Udayana, 2016), 12.

²⁵ Echo Perdana K, *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*, (Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB, 2016), 55.

1) Uji Normalitas

Setelah dilakukan uji transformasi data, hasil uji normalitas dengan *Kolmogrov Smirnov* yakni

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Setelah Perbaikan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52989339
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.078
	Negative	-.101
Test Statistic		.101
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah dengan SPSS pada Tahun 2023.

Berdasar pada tabel 4.7, bisa diketahui Asymp. Sig (2-tailed) diperoleh 0,200 (0,200 > 0,05), bisa dinyatakan bahwasanya data berdistribusi normal.

2) Uji Multikolonieritas

Sementara untuk hasil uji multikolonieritas setelah transformasi data ada pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolonieritas Setelah Perbaikan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.847	.103		27.554	.000		
X1	-.064	.022	-.289	-2.918	.005	.990	1.010
X2	.177	.084	.208	2.108	.040	.999	1.001
X3	2.474	.442	.554	5.596	.000	.991	1.009

a. Dependent Variable: LOG10_Y

Sumber: Data Diolah dengan SPSS pada Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwasanya nilai semua variabel *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset* mempunyai nilai VIF < 10 dengan nilai *tolerance* > 0,10. Sehingga mengindikasikan bahwa semua variabel bebas dari multikolonieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Sementara untuk hasil uji glejser setelah ditransformasi data adalah yakni:

Tabel 4.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas Setelah Perbaikan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.217E-16	.103		.000	1.000
X1	.001	.030	.017	.152	.880
X2	.021	.084	.087	.062	.927
X3	.004	.442	.042	.004	.969

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Data Diolah dengan SPSS pada Tahun 2023.

Dari tabel 4.9, bisa dilihat bahwasanya angka signifikansi semua variabel independen (*debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset*) memiliki nilai > 0,05. Berdasarkan uji glejser tersebut mengindikasikan bahwasanya masalah heteroskedastisitas tidak terjadi.

4) Uji Autokorelasi

Sementara untuk hasil uji autokorelasi sesudah dilakukan transformasi data diperoleh hasil berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi Setelah Perbaikan

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 ^a	.457	.428	.54390	2.164

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: LOG10_Y

Sumber: Data Diolah dengan SPSS pada Tahun 2023.

Berdasar pada tabel 4.10, bisa diketahui bahwasanya angka Durbin Watsonnya yakni 2,164. Kemudian setelah melakukan pengujian Durbin Watson dengan kriteria $d_U < d_{hitung} < 4 - d_U$ yakni $1,6889 < 2,164 < 2,311$ Berdasarkan hasil tersebut mengindikasikan bahwa tidak ada autokorelasi. Sehingga bisa disimpulkan bahwasanya penelitian ini lulus dari uji asumsi klasik dan penelitian ini layak untuk dilanjutkan.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan dalam rangka mengetahui tidak signifikan ataupun signifikan mengenai hubungan antara variabel X dan variabel Y melalui koefisien regresinya.²⁶ Perhitungan regresinya bisa dilihat menggunakan tabel *Unstandardized Coeffecients* yang diolah menggunakan SPSS dibawah ini:

²⁶ I Putu Sampurna dan Tjokorda Sari Nindia, *Penuntun Praktikum Rancangan Percobaan dengan SPSS*, 15.

Tabel 4.11
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.847	.103		27.554	.000
	X1	-.064	.022	-.289	-2.918	.005
	X2	.177	.084	.208	2.108	.040
	X3	2.474	.442	.554	5.596	.000

a. Dependent Variable: LOG10_Y

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 pada Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 4.11, ada nilai konstanta (α) 2,847 dengan nilai koefisien 1 (β_1) sebesar -0,064, koefisien 2 (β_2) sebesar 0,177, koefisien 3 (β_3) yakni 2,474. Sehingga model regresi linier berganda yang terbentuk yakni:

$$\text{LOGY} = 2,847 - 0,064 X_1 + 0,177 X_2 + 2,474 X_3 + e$$

Dari persamaan model regresi linier berganda diatas bisa dipaparkan penjelasan lebih lanjut yakni:

- 1) Nilai konstanta (α) dengan nilai 2,847 menunjukkan jika nilai variabel independen (*debt to equity ratio, net profit margin, return on asset*) bernilai konstan (tetap), oleh karenanya nilai harga saham akan bernilai 2,847.
- 2) Nilai koefisien regresi dari *debt to equity ratio* sebesar -0,064 dengan koefisien negatif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tiap kenaikan *debt to equity ratio* sebesar satu kali diprediksi akan mengalami penurunan sebesar -0,064 terhadap

harga saham perusahaan pertambangan melalui asumsinya yakni variabel bebas lain tidak berubah.

- 3) Nilai koefisien regresi *net profit margin* sebesar $-2,705E-6$ dengan koefisien positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tiap kenaikan *net profit margin* sebesar satu kali diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 0,177 terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan dengan asumsi variabel bebas lain tidak berubah.
- 4) Nilai koefisien regresi *return on asset* sebesar 2,474 dengan koefisien positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tiap kenaikan *return on asset* sebesar satu kali diprediksi akan mengalami peningkatan sebesar 2,474 terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan dengan asumsi variabel bebas lain tidak berubah

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t memiliki tujuan mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variabel independen.²⁷ Uji t yang dilakukan dalam studi ini digunakan dalam rangka melihat seberapa besar pengaruh *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset* pada harga saham perusahaan pertambangan periode 2020-2022 secara tahunan. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan signifikansinya $> 0,05$ maka menerima H_0 . Sebaliknya, apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikansi $< 0,05$ maka menerima H_a . Berikut hasil ujinya:

Tabel 4.12
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

²⁷ I Putu Sampurna dan Tjokorda Sari Nindia, *Penuntun Praktikum Rancangan Percobaan dengan SPSS*, 24.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.847	.103		27.554	.000
X1	-.064	.022	-.289	-2.918	.005
X2	.177	.084	.208	2.108	.040
X3	2.474	.442	.554	5.596	.000

a. Dependent Variable: LOG10_Y

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 pada Tahun 2023.

Dari tabel 4.12, sesudah dilakukan perbaikan data maka pengaruh dari tiap variabel adalah:

a. Uji t pada Variabel *Debt to Equity Ratio*

Dari tabel 4.13, bisa dilihat bahwa nilai variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar -2,918 dengan nilai signifikansi 0,005 Sedangkan t_{tabel} didapatkan dari $t(\frac{\alpha}{2}, n - k) = t(\frac{0,05}{2}, 60 - 3) = 0,025, 57$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,002. Karena angka $t_{hitung} - 2,918 < t_{tabel} 2,002$ dengan angka signifikansi $0,005 > 0,05$ maka menerima H_α . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

b. Uji t pada Variabel *Net Profit Margin*

Dari tabel 4.13, bisa dilihat bahwa nilai variabel *Net Profit Margin* (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,108 dengan angka signifikansinya 0,040. Sedangkan t_{tabel} didapatkan dari $t(\frac{\alpha}{2}, n - k) = t(\frac{0,05}{2}, 60 - 3) = 0,025, 57$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,002. Karena nilai $t_{hitung} 2,108 < t_{tabel} 2,002$, sementara untuk nilai signifikansinya yakni $0,040 > 0,05$ sehingga menerima H_α . Dengan demikian bisa disimpulkan, variabel *Net Profit Margin* (X_2) berpengaruh signifikan

terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

c. Uji t pada Variabel *Return On Asset*

Dari tabel 4.13, bisa dilihat bahwasanya nilai variabel *Return On Asset* (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 5,596 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan t_{tabel} didapatkan dari $t(\frac{\alpha}{2}, n - k) = t(\frac{0,05}{2}, 60 - 3) = 0,025, 57$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,002. Dikarenakan angka t_{hitung} $5,596 > t_{tabel} 2,013$ serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka menerima H_a . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (X_3) punya pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

2. Uji f (Simultan)

Uji F dilakukan dalam rangka melihat pengaruh dari variabel independen (*debt to equity ratio, net profit margin, return on asset*) terhadap harga saham sebagai variabel dependen. Pengujian ini melibatkan 3 variabel independen terhadap variabel dependen dalam rangkan menguji tidak ada ataupun ada pengaruh yang signifikan secara serentak (simultan) melalui perbandingan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%. Berikut hasil ujinya:

Tabel 4.13
Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13.937	3	4.646	15.703	.000 ^b
Residual	16.566	56	.296		

Total	30.503	59		
-------	--------	----	--	--

a. Dependent Variable: LOG10_Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 pada Tahun 2023.

Berdasarkan tabel 4.13, disimpulkan bahwasanya angka f_{hitung} 15,703 serta angka signifikansinya 0,000. Sementara angka f_{hitung} diperoleh dari $n - k - 1 = 60 - 3 - 1 =$ dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,77. Karena nilai f_{hitung} $15,702 > 2,77$ beserta angka signya $0,000 < 0,05$ maka menerima H_a . Demikian bisa dikatakan bahwa variabel X (*debt to equity ratio, net profit margin, return on asset*) yang dipergunakan dipenelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan tahun 2020-2022.

3. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan dalam rangka mengukur seberapa mampukah model bisa menerangkan variabel independen. Koefisien ini punya tujuan dalam rangka mengetahui besarnya pengaruh variabel independen ke variabel dependen. Dikatakan berpengaruh terbatas apabila nilai koefisien determinasinya kecil, akan tetapi jika nilai koefisien teterminasi mendekati angka satu berarti hampir memberi seluruh informasi yang diperlukan dalam memprediksi variabel dependen.²⁸ Hasil uji koefisien determinasinya yakni:

Tabel 4.14
Hasil Uji R^2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676 ^a	.457	.428	.54390

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: LOG10_Y

Sumber: Data Diolah dengan SPSS 25 pada Tahun 2023.

²⁸ Reza Mubarak, *Analisis Regresi Linier*, 10.

Berdasarkan tabel 4.14, diketahui bahwasanya angka Adjusted R Square yakni 0,428. Hal itu menggambarkan bahwasanya variabel independen (*debt to equity ratio, net profit margin, return on asset*) bisa menerangkan variabel dependen (Harga Saham) sebesar 42,8%. Sedangkan sisanya 57,2 % ($100\% - 42,8\% = 57,2\%$) diterangkan variabel lainnya yang tidak diteliti didalam penelitian ini. Kata lainnya yakni, variabel *debt to equity ratio, net profit margin, return on asset* secara serentak bisa mempengaruhi harga saham sebesar 42,8%.

C. Pembahasan

Dalam pembahasan ini, peneliti akan menjelaskan secara mendalam tentang pengaruh variabel independen (*debt to equity ratio, net profit margin, return on asset*) secara individual terhadap variabel dependen (harga saham) serta menjelaskan pengaruh variabel independen (*debt to equity ratio, net profit margin, return on asset*) secara serentak terhadap variabel dependen (harga saham) perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pada bagian ini, peneliti akan mengulas secara mendalam serta memberi penjelasan pada jawaban dari masalah yang terusmuskan pada penelitian yaitu:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Mengenai pembahasan ini, peneliti akan membahas sekaligus memberi penjelasan jawaban atas rumusan masalah yang pertama yakni, apakah *debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dijelaskan pada pembahasan berikut:

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) diperoleh t_{hitung} sebesar -2,918 dengan nilai signifikansi 0,005. Sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,002. Karena angka $t_{hitung} -2,918 < t_{tabel} 2,002$ dengan angka signifikansi $0,005 > 0,05$ maka menerima H_a . Dengan

demikian bisa disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Debt to Equity Ratio dapat diartikan sebagai rasio hutang serta dipergunakan untuk melakukan membandingkan total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini termasuk pada rasio solvabilitas yang mampu menggambarkan seberapa mampu perusahaan membayar kewajibannya.²⁹ Meningkatnya rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, sebab resiko yang harus ditanggung perusahaan juga akan menjadi naik, begitu pula sebaliknya.³⁰ Sehingga pada saat rasio ini meningkat, harga saham akan menurun, dan sebaliknya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilaksanakan Via Andani Putri dan Natali Yustisia,³¹ Reza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto,³² serta Dewi Sari Saputri, dkk.,³³ yang memaparkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Namun, penelitian ini tidak mendukung studi sebelumnya yang dilaksanakan Nurmala Alfiah dan Lucia Ari Diyani, yang memaparkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.³⁴

Dari angka t_{hitung} yang negatif, mengindikasikan bahwasanya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, harga saham akan mengalami penurunan. *Debt to Equity Ratio* memberi cerminan terkait seberapa mampu modal sendiri bisa melaksanakan pembayaran utang pada kreditur. Rasio ini juga mencerminkan tingginya suatu perusahaan tergantung pada utang ataupun

²⁹ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 47.

³⁰ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*, 48.

³¹ Via Andani Putri dan Natali Yustisia, "Dampak Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, Vol. 2, No. 1 (2021): 1-16.

³² Rheza Dewangga Nugraha dan Budi Sudaryanto, "Analisis Pengaruh DPR, DER, ROE dan TATO Terhadap Harga Saham", *Jurnal Of Management*, Vol. 5, No. 4 (2016): 1-12.

³³ Dewi Sari Saputri, dkk., "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", (Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, 2019), 1-15.

³⁴ Nurmala Alfiah dan Lucia Ari Diyani, "Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perdagangan Eceran", *Jurnal Bisnis Terapan*, Vol. 1, No. 2 (2017): 47-54.

mencerminkan tingginya tanggung jawab (utang) perusahaan pada kreditor. Sebelum investor melakukan investasi, rasio ini sering dilihat oleh beberapa investor untuk melihat rasio utang perusahaan.

Besar kecilnya rasio ini menjadi pertimbangan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan pertambangan. Jika nilai rasio *Debt to Equity Ratio* perusahaan tinggi, investor akan kurang berminat berinvestasi atau tidak berinvestasi pada entitas tersebut, karna menggambarkan bahwasanya aktivitas operasional entitas, biayanya banyak berasal dari hutang dibandingkan modal sendiri. Oleh karenanya, pada saat rasio ini naik, harga saham akan mengalami penurunan, begitupula sebaliknya.

Tingginya *Debt to Equity Ratio* mengindikasikan bahwa resiko yang entitas miliki tinggi karena banyaknya hutang yang perusahaan miliki. Sehingga beberapa investor cenderung menghindari melaksanakan investasi pada entitas yang mempunyai *Debt to Equity Ratio* tinggi karenakan beberapa investor menganggap prospek keuangan perusahaan tersebut tidak bagus dan aktivitas bisnisnya banyak dibiayai hutang. Sehingga pada saat rasio ini meningkat, harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Pada pembahasan ini yakni membahas sekaligus memberi penjelasan terkait jawaban rumusan masalah yang kedua yakni, apakah arus kas investasi berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan akan dijelaskan pada pembahasan berikut:

Variabel *Net Profit Margin* (X_2) diperoleh t_{hitung} sebesar 2,108 dengan angka signifikansinya 0,040. Sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,002. Karena nilai

$t_{hitung} 2,108 < t_{tabel} 2,002$, sementara untuk nilai signifikansinya yakni $0,040 > 0,05$ sehingga menerima H_a . Dengan demikian bisa disimpulkan, variabel *Net Profit Margin* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Menurut Darmawan *Net Profit Margin* merupakan suatu rasio yang dimanfaatkan untuk melihat seberapa besar penjualan berkontribusi pada laba bersih yang didapatkan.³⁵ *Net Profit Margin* adalah rasio antara laba setelah pajak dan penjualan di mana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang apabila semakin besar rasio ini maka semakin baik.³⁶

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilaksanakan Eny Purwaningsih dan Reza Trianti,³⁷ Sri Rezekina Simbolon, dkk.,³⁸ serta Irma Dewi Puspita Dewi yang memaparkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap harga saham.³⁹ Namun, penelitian ini tidak mendukung studi sebelumnya yang dilaksanakan Muh Fakhruddin Khoiri, yang memaparkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham.⁴⁰

Dari angka t_{hitung} yang positif, mengindikasikan bahwasanya semakin tinggi *Net Profit Margin*, harga saham akan mengalami peningkatan. *Net Profit Margin* memberi gambaran seberapa mampu perusahaan bisa memperoleh laba bersih dari penjualannya. Semakin tinggi

³⁵ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*, 125.

³⁶ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 50.

³⁷ Erni Purwaningsih dan Reza Trianti, "Pengaruh NPM dan ROE Terhadap Harga Saham Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi", *Jurnal Universitas Esa Unggul*, Vol. 1, No. 1 (2020): 1-12.

³⁸ Sri Rezekina Simbolon, dkk., "Pengaruh ROE dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI", *Jurnal Neraca Agung*, Vol. 13, No. 1 (2023): 27-34.

³⁹ Irma Dwi Puspita Dewi, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Economic Value Added, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Study Kasus Perusahaan Real Estate Dan Property Periode 2012-2016)," 215.

⁴⁰ Muh Fakhruddin Khoiri, "Pengaruh ROE, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage Di BEI," 1-20.

rasio *Net Profit Margin*, maka mampu menarik perhatian serta minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Investor tertarik berinvestasi pada perusahaan yang memiliki *Net Profit Margin* tinggi karena investor menilai bahwa perusahaan mampu memperoleh laba bersih sehingga tingkat keuntungan yang akan didapatkan investor akan tinggi. Pada saat perusahaan mampu memperoleh *Net Profit Margin* yang tinggi maka investor dapat melihat bahwa prospek keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Sehingga naik tingginya rasio ini sering dilihat oleh investor sebelum melakukan investasi. Sehingga pada saat rasio ini meningkat, maka harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

3. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Pada pembahasan ini yakni membahas sekaligus memberi penjelasan terkait jawaban rumusan masalah yang ketiga yakni, apakah arus kas pendanaan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan akan dijelaskan pada pembahasan berikut:

Variabel *Return On Asset* (X_3) diperoleh t_{hitung} sebesar 5,596 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,002. Dikarenakan angka t_{hitung} 5,596 > t_{tabel} 2,013 serta nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka menerima H_a . Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa variabel *Return On Asset* (X_3) punya pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

Menurut Darmawan, rasio *Return On Assets* masuk rasio yang dipergunakan untuk membandingkan mengenai seberapa tinggi laba setelah pajak yang nantinya akan dibandingkan

dengan total aktiva.⁴¹ Apabila rasio ini semakin meningkat maka mengindikasikan bahwa semakin baik pula suatu prospek perusahaan tersebut. Sebaliknya, apabila nilai dari rasio ini rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut prospek nya kurang baik.⁴²

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilaksanakan Rahmawaty Arifiani,⁴³ Dewi Paramita Ika Oktaviani,⁴⁴ Alifatussalimah dan Atsari Sujud yang memaparkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.⁴⁵ Namun, penelitian ini tidak mendukung studi sebelumnya yang dilaksanakan Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno yang memaparkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap harga saham.⁴⁶

Dari angka t_{hitung} yang positif, mengindikasikan bahwasanya semakin tinggi *Return On Asset*, harga saham akan mengalami peningkatan. *Return On Asset* memberikan gambaran sejauh mana hasil atas total aktiva yang digunakan perusahaan atau memberikan gambaran terkait efektivitas manajemen dalam pengelolaan investasinya. Naik turunnya rasio ini sering diperhatikan oleh investor.

Investor sering melihat informasi *Return On Asset* karena kemampuan *Return On Asset* dalam memprediksi harga saham sangat memungkinkan karena sifat dan pola *Return On Asset* yang dilakukan perusahaan sangat tepat. Sehingga terdapat sebagian aktiva yang bekerja atau dipergunakan dengan efisien dan berdampak pada harga saham yang didapatkan secara

⁴¹ Darmawan, *Dasar-Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*, 112.

⁴² Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*, 52.

⁴³ Rahmawaty Arifiani, "Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Bisnis*, Vol. 7, No. 1 (2019): 1-20.

⁴⁴ Dewi Paramita Ika Oktaviani, "Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Artikel Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 1, No. 1 (2015): 1-7.

⁴⁵ Alifatussalimah dan Atsari Sujud, "Pengaruh ROA, NPM, DER, dan EPS Terhadap Harga Saham Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia", *Jurnal Manajemen*, Vol. 16, No. 2 (2020): 13-28.

⁴⁶ Fiona Mutiara Efendi dan Ngatno, "Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) Sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 7, No. 1 (2018): 1-9.

maksimal. Pada saat *Return On Asset* naik maka laba yang tersedia untuk para investor juga akan mengalami peningkatan.

Semakin tinggi *Return On Asset* mengindikasikan bahwa ada peningkatan laba dari pada aset perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam pengelolaan asetnya dalam rangka memperoleh laba, sehingga hal tersebut menjadi informasi yang baik dan dapat menarik perhatian atau minat investor untuk berinvestasi. Sehingga pada saat rasio ini meningkat, maka harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Pada pembahasan ini, yakni membahas sekaligus memberi penjelasan terkait jawaban rumusan masalah yang keempat yakni, apakah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan dan laba bersih berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan akan dijelaskan pada pembahasan berikut:

Dari hasil analisa dan pengujian hipotesis pada penelitian ini, maka didapatkan angka f_{hitung} 15,703 serta angka signifikansinya 0,000. Sementara angka f_{hitung} dengan taraf signifikansi 0,05 adalah 2,77. Karena nilai f_{hitung} 15,702 > 2,77 beserta angka signya 0,000 < 0,05 maka menerima H_a . Demikian bisa dikatakan bahwa variabel X (*debt to equity ratio*, *net profit margin*, *return on asset*) yang dipergunakan dipenelitian ini secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhaap harga saham pada perusahaan pertambangan tahun 2020-2022.

Artinya, pada saat *Debt to Equity Ratio* meningkat maka harga saham akan menurun karena menggambarkan bahwa aktivitas operasional entitas banyak dibiayai oleh hutang

dibandingkan modal sendiri sehingga risikonya semakin besar. Kemudian, pada saat *Net Profit Margin* meningkat harga saham akan meningkat karena semakin tinggi rasio tersebut maka tingkat keuntungan yang akan didapatkan investor akan tinggi dan investor juga dapat melihat bahwa prospek keuangan perusahaan tersebut dapat dikatakan baik.

Selanjutnya pada saat *Return On Asset* naik harga saham akan naik karena menunjukkan perusahaan semakin baik dalam pengelolaan asetnya untuk mendapatkan laba, sehingga dapat menjadi informasi yang baik dan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Sehingga dapat disimpulkan, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.